

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, dan *moral reasoning* terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI dengan teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas dan tepat waktu.
2. Tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor mampu mengelola tekanan anggaran waktu yang dihadapinya sehingga proses audit yang dilakukan lebih matang dan lebih mudah untuk dilakukan.

3. *Moral reasoning* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor dengan *moral reasoning* yang semakin tinggi akan memiliki kesadaran yang lebih untuk selalu berperilaku secara etis sesuai dengan kode etik sehingga perilaku menyimpang akan dihindari oleh para auditor, yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor Internal Pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan kepekaan dan rasa ingin tahu yang dimiliki untuk dapat mengungkapkan pelanggaran yang terjadi sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, auditor juga perlu meningkatkan sikap penalaran moral yang dimiliki melalui pengalaman dalam pelaksanaan audit yang didasarkan pada implementasi nilai-nilai etis dan kode etik sehingga kualitas audit akan meningkat. Auditor juga diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas manajemen waktunya agar saat menghadapi tekanan anggaran waktu yang semakin tinggi akan tetap mampu bersikap profesional terhadap tugas yang diberikan sehingga kualitas audit semakin berkualitas.
2. Inspektorat Jenderal Kementerian diharapkan dapat terus mengawasi dan mengontrol sikap akuntabilitas dan *moral reasoning* dari para auditornya. Upaya peningkatan sikap ini dapat dilakukan dengan

menyediakan pelatihan guna memotivasi para auditor untuk memiliki rasa tanggung jawab, serta sosialisasi yang komprehensif mengenai etika profesi auditor. Melalui upaya tersebut diharapkan kualitas audit dari Inspektorat Jenderal Kementerian dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintahan. Inspektorat Jenderal Kementerian juga diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap tekanan anggaran waktu yang dihadapi para auditor agar kualitas audit tetap terjaga.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Jumlah kuesioner yang diperoleh hanya sebanyak 57, di mana jumlah ini masih sedikit sekali. Sedikitnya kuesioner yang didapatkan dikarenakan kesibukan para auditor dan waktu penyebaran yang terbatas. Selain itu, keterbatasan akan jumlah kuesioner yang diperoleh juga menyebabkan kecilnya nilai signifikansi pada tekanan anggaran waktu.
2. Penelitian ini hanya menjadikan auditor internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai populasi penelitian.
3. Hasil Uji R^2 pada penelitian ini hanya memiliki nilai sebesar 51,3% yang termasuk kategori sedang, yang artinya kemampuan ketiga variabel independen pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel

dependennya hanya sebesar 51,3% dan masih terdapat beberapa faktor-faktor lain yang dianggap mampu memengaruhi kualitas audit.

5.4 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menentukan periode penyebaran kuesioner yang tepat, yaitu di saat para auditor tidak pada periode yang sibuk. Selain itu, jangka waktu pengisian kuesioner bisa diperpanjang antara dua sampai empat minggu agar kuesioner yang diperoleh bisa lebih banyak lagi dan memberikan implikasi penelitian yang lebih maksimal.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tidak hanya di satu Inspektorat Jenderal Kementerian saja dan bisa juga dilakukan pada instansi BPKP atau auditor eksternal pemerintah yaitu BPK. Sehingga hasil penelitiannya dapat berdampak lebih besar kepada para auditor.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang dianggap mampu memengaruhi kualitas audit, seperti Independensi, Skeptisisme Profesional, Kompetensi, Pengalaman, dan Tekanan Klien.